

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH SERABUT KELAPA PADA SISWA-SISWI MA DAN MTS WALISONGO GEMBONGAN KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA

¹ Siska Fatma Mustikasari, ² Sulma Nely Faizah, ³ Nadia Anggita Safitri, ⁴ Tri Wibowo

¹ Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

² Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³ Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁴ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

**E-mail: siskafatma14@gmail.com*

Abstract

Coconut coir is a component in coconuts which, if made and decomposed, can become goods needed by the local market and actually make goods sent abroad of high quality. The problem we encountered in Gembongan village, Sigaluh sub-district, Banjarnegara Regency, was the problem of stockpiling coconut coir waste. Control to overcome social problems that meet then by carrying out counseling and upgrading of coconut processing by making products that are useful and have a selling price. Coconut coir is a natural fiber that can be processed into brooms. The purpose of this service is to be able to solve the social problematic environment in Gembongan Village, Sigaluh District, Banjarnegara Regency, increase students' knowledge about the use of waste, open new home-based business opportunities to be clean and healthy. This analysis uses descriptive qualitative methods for the purpose of giving shadows, revealing reality and describe information about creative economy empowerment through training coconut fiber waste treatment. The programs carried out include 1) Counseling for improve the entrepreneurial spirit, including by delivering creative economic material and coconut waste processing and learning motivation 2) waste management training coconut fiber into a broom. The result of this service activity is to raise awareness MA Walisongo students have an entrepreneurial spirit who are independent and creative. The author hopes that with the emergence of this paper, reports on the uses and materials obtained from coconut coir waste can be spread widely, both in government circles, small production or residents can implement and choose coconut fiber that is suitable for use. do not choose negative impacts on the surrounding area and become part of growth sustainability design, green design, social entrepreneurship, and other related agendas.

Keywords: *creative economy, waste treatment, coconut fiber*

Abstrak

Serabut kelapa ialah komponen di dalam buah kelapa yang jika dibuat dan diurai bisa menjadi barang yang diperlukan pasar lokal dan justru membuat barang dikirim keluar negeri bermutu tinggi. Persoalan kemasyarakatan yang kami jumpai di desa gembongan, kecamatan sigaluh Kabupaten Banjarnegara ini ialah masalah penimbunan sampah sabut kelapa. Pengendalian untuk menanggulangi problematika kemasyarakatan yang berjumpa itu maka dengan melaksanakan penyuluhan dan penataran pengolahan sabut kelapa dengan membuat produk yang berguna dan mempunyai harga jual. Sabut kelapa ialah serat alami yang bisa di olah menjadi sapu. Tujuan dari pengabdian ini adalah bisa menuntaskan problematika kemasyarakatan yang ada di desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang pengolahan limbah, melahirkan kesempatan berbisnis industri rumahan yang baru serta lingkungan menjadi bersih dan sehat. Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk maksud memberikan bayangan, mengungkapkan realita dan mendeskripsikan informasi tentang pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pengolahan limbah serabut kelapa. Program yang dilakukan meliputi 1) Penyuluhan untuk meningkatkan jiwa wirausaha diantaranya dengan penyampaian materi ekonomi kreatif dan pengolahan limbah serabut kelapa serta motivasi berbisnis 2) pelatihan mengolah limbah serabut kelapa menjadi sapu. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan kesadaran siswa-siswi MA Walisongo berjiwa wirausaha yang mandiri dan kreatif. Penulis berharap dengan munculnya karya tulis ini laporan tentang kegunaan serta bahan yang di dapatkan yang berasal dari sampah serabut kelapa bisa terpecahkan luas, baik di lingkungan pemerintah, produksi kecil ataupun penduduk bisa melaksanakan dan memilih bahan serabut kelapa yang tidak memilih dampak negative terhadap area sekitar dan mutakhir menjadi penggalan dari pertumbuhan sustainable design, green design, social entrepreneurship, dan agenda terkait lainnya.

Kata Kunci: *ekonomi kreatif, pengolahan limbah, serabut kelapa*

PENDAHULUAN

Desa Gembongan adalah salah satu Desa yang berlokasi di Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Waktu tempuh dari pusat kota Banjarnegara menuju desa Gembongan ini kurang lebih memerlukan waktu 30 menit dengan menggunakan sepeda motor. Desa Gembongan memiliki luas wilayah 3.70 Ha terdiri dari 4 Dusun yaitu Gembongan, Siweru, Brayut dan Limbangan, 6 Rukun Warga dan 23 Rukun Tetangga dengan Jumlah Penduduk sebanyak 3.073 jiwa, dimana terdiri dari 1.545 jiwa penduduk laki-laki dan 1.528 jiwa penduduk perempuan. Desa Gembongan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Prigi, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kemiri, bagian barat berbatasan dengan Desa Sigaluh sedangkan di bagian utara berbatasan dengan Desa Karang Anyar.

Desa Gembongan ialah salah satu bukti nyata dari kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Wilayah Desa Gembongan adalah dataran tinggi, yang mana tanahnya sangat subur dan cocok untuk perkebunan ataupun pertanian. Komoditas yang dikenal dari Desa Gembongan sendiri adalah salak pondoh, dukuh dan durian. Maka tak heran, mayoritas warga Desa Gembongan bermata pencaharian sebagai petani. Tak hanya didominasi oleh lahan perkebunan saja, melainkan juga terdapat ladang persawahan di Desa Gembongan ini. Hal ini yang menjadi potensi tersendiri di Desa Gembongan. Selain mayoritas warga desanya adalah petani, terdapat juga warga yang berdagang/berwirausaha, PNS atau industri rumah tangga dan lainnya.

Potensi lain Desa Gembongan ialah banyaknya para pengepul buah kelapa, yang mana buah kelapa itu akan di jual ke luar kota dalam bentuk sudah di kupasi dari serabutnya. Berdasarkan pengakuan pengepul kelapa dan segelintir warga Desa Gembongan mengatakan bahwa limbah dari serabut kelapa ini nantinya hanya akan dibakar ataupun dibuang begitu saja tanpa diolah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Gembongan belum memiliki ketrampilan atau *skill* dalam memanfaatkan limbah serabut kelapa yang mana merupakan sisa penjualan buah kelapa. Berbicara tentang limbah, Limbah merupakan sisa hasil produksi yang keberadaannya di suatu kondisi dan lokasi tertentu tidak dikendaki lingkungan sebab tidak mempunyai nilai ekonomis (Efbertias Sitorus, 2021).

Berdasarkan hal itu, menandakan bahwa industri buah kelapa yang mana dalam hal ini konteksnya pengepul buah kelapa di Desa Gembongan yang memasarkan produknya sudah bersih dari kulit kelapanya masih terfokus pada penjualan daging buahnya saja. Padahal limbah buah kelapa yang selama ini hanya di buang atau dibakar dapat dijadikan produk yang bermanfaat bagi lingkungan dan memiliki nilai jual yang fantastis. Limbah serabut kelapa ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar utama pembuatan sapu, tali dan keset bahkan jika ada teknologi yang memadai dalam mengolah serabut kelapa dapat dijadikan sepatu dan topi. Apabila serabut kelapa di olah secara optimal, maka akan diperoleh serat serabut kelapa dengan kualitas amat baik. Selain itu, penggunaan serat serabut kelapa akan memberikan kesan dan nilai plus dari peralatan rumah tangga (sapu atau keset) karena mampu menjadi daya pikat tersendiri yakni faktor ke-alamian bahan (Saputra, Widyaningrum, & Samsul, 2018).

Pengolahan limbah serabut kelapa menjadi seni kriya (sapu) termasuk dalam salah satu dari 17 subsektor ekonomi kreatif yang meliputi pengembang permainan, arsitektur, desain interior, music, seni rupa, desain produk, fesyen, kuliner, film, animasi dan video, fotografi, desain komunikasi virtual, televise dan radio, kriya, periklanan, seni pertunjukan, penerbitan dan aplikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyadi, dkk (1991) kerajinan adalah gerakan di bidang industri atau pembuatan produk. Dengan demikian kerajinan diselesaikan oleh seseorang yang gigih, berbakat, ulet dan kreatif dalam setiap pencapaian (Haryati, 2022).

Seni kriya atau biasa disebut sebagai kerajinan tiga dimensi adalah satu diantara subsektor yang menggambarkan Negara Indonesia dan erat kaitannya dengan industry pariwisata dan ekonomi kreatif. Dilihat dari bahannya, kriya menggabungkan semua karya seni yang diproduksi menggunakan kayu, logam, kulit sapi, kaca, keramik dan

tekstil. Aksesibilitas komponen bahan mentah yang melimpah dan daya cipta pelaku usaha merupakan faktor utama kemajuan subsektor ini.

Unsur kreativitas ekonomi kreatif pada barang-barang kerajinan Indonesia terletak pada ide buatan asli dari tangan mereka sendiri. Oleh sebab itu, maka dijadikan sebagai value lebih dari suatu produk agar dapat dipromosikan dengan biaya yang lebih besar (Kompas.com, 2021).

Berbicara mengenai ekonomi kreatif, seiring pertumbuhan dan perkembangan zaman semakin banyak minat masyarakat terhadap ekonomi kreatif, hal ini didorong karena perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Ekonomi kreatif menjadi denyut nadi dari suatu perekonomian karena adanya hubungan yang erat dengan kekayaan keanekaragaman hayati, seni dan budaya kewirausahaan di Indonesia (Linda Septiyana, 2020).

Ekonomi Kreatif adalah salah satu bidang ekonomi yang memanfaatkan pemikiran dan informasi tentang ide-ide cipta dari orang-orang yang bertindak sebagai faktor utama penciptaan. Ekonomi kreatif memiliki premis pemikiran manusia yang baru, luar biasa dan kreatif. Dengan bantuan dari industry kreatif, sector perekonomian ini dapat maju dan berkembang. Ide perekonomian ini berfokus pada inovasi, pemikiran, dan informasi dari sumber daya manusianya. Pada perkembangannya, perekonomian ini terbukti memiliki pilihan untuk menggerakkan perekonomian, salah satunya di Negara kita, khususnya Indonesia.

Beberapa ahli mengartikan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

Departemen Perdagangan Republik Indonesia berpendapat bahwa ekonomi Kreatif adalah industry yang dimulai dari pemikiran kreatif, kemampuan dan bakat yang digerakkan oleh setiap orang dengan niat penuh untuk membuat bisnis berkembang dan membuka pintu terbuka yang berharga melalui penciptaan dan penggunaan inovasi mereka.

John Howkins Mengatakan bahwa ekonomi kreatif adalah ide yang digunakan untuk menumbuhkan ekonomi praktis melalui kekuatan imajinatif setiap orang.

Intitute for Development Economy and Finance mengungkapkan bahwa ekonomi kreatif adalah siklus untuk meningkatkan value dari hasil yang didapatkan oleh inovasi yang dilindungi terdiri dari penguasaan, daya cipta dan bakat individu untuk menghasilkan atau membuat barang yang dapat dijual.

UNCATD mengartikan ekonomi kreatif adalah ide perekonomian yang sangat bergantung pada inovasi, informasi dan pemanfaatan pemikiran untuk membuat suatu barang, terutama di bidang bisnis kreatif dan dapat berperan dalam mendorong perekonomian.

United Nations Conference on Trade and Development mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai gagasan yang berkembang berdasarkan sumber daya imajinatif yang mungkin menghasilkan pengembangan dan peningkatan keuangan.

DCMC (Departemen of Culture, Media and Sport) menngartikan ekonomi kreatif sebagai suatu industri kreatif yang memiliki titik awal dalam penemuan individu, keahlian dan kemampuan serta kepemilikan potensi kekayaan dan penciptaan pekerjaan dengan perantara usia serta kesepakatan ganda inovasi dan konten berlisensi (Amruddin, 2022).

Adanya program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gembongan, dilakukan pelatihan pengolahan limbah serabut kelapa dengan siswa-siswi MA dan MTs Walisongo guna membangun kesadaran dalam diri setiap individu terutama generasi muda yang kelak akan menjadi penerus bangsa akan pentingnya menjaga lingkungan, menumbuhkan jiwa kreatifitas yang tinggi dan memanfaatkan limbah menjadi rupiah dengan membuat peralatan rumah tangga yang mampu meningkatkan ekonomi kreatif.

METODE PENGABDIAN

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari observasi yang dilakukan oleh kelompok 119 KKN UIN Saifudin Zuhri Purwokerto bahwa Desa Gembongan masih memiliki problematika yaitu limbah serabut kelapa yang masih berserakan dimana mana dan tidak di manfaatkan menjadi barang yang berguna, serta kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan untuk mewujudkan ekonomi kreatif masyarakat.

Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa-siswi MA dan MTs Walisongo Desa Gembongan, dan untuk pelatihan kita lebih fokus ke pendidikan agar ada generasi muda yang nantinya bisa menjadi penerus kita nantinya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ESD (Education for Sustainable Development). ESD adalah metode pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yakni jenis pembelajaran yang memberikan kesadaran dan kemampuan untuk mendorong masyarakat atau siswa-siswi berpikir kreatif dan konstruktif dalam menghadapi tantangan global serta menciptakan masyarakat yang tangguh dan mandiri secara berkelanjutan.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan salah satu pengepul kelapa di desa gembongan dan segenap warga lingkungan tersebut. Mengingat pentingnya metode di atas, bisa dikatakan bahwa metodologi yang tepat digunakan dalam pengabdian masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi kreatif adalah melalui pelatihan pengolahan limbah serabut kelapa pada siswa-siswi MA dan MTs Walisongo Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

Data primer dalam pengabdian ini adalah data mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pengolahan limbah serabut kelapa pada siswa-siswi MA dan MTs Walisongo Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. Adapun sumber data primer pada pengabdian ini adalah pihak penyelenggara, peserta dan tutor yang mengikuti workshop ekonomi kreatif dan pengolahan limbah serabut kelapa. Sedangkan sumber data sekunder dalam pengabdian ini berupa dokumentasi di tempat kegiatan workshop berlangsung.

Dalam pengabdian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis terkait suatu perihal yang sedang diteliti. Pada teknik observasi ini, tim pengabdian terjun langsung dengan cara ikut serta dalam kegiatan workshop ekonomi kreatif dan pengolahan limbah serabut kelapa yang bertempat di MA dan MTs Walisongo Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara untuk mengamati kegiatan dan antusiasme peserta saat berlangsungnya acara tersebut.

Jenis observasi dalam pengabdian ini adalah observasi langsung, yang mana tim pengabdian turut andil secara langsung dalam kegiatan tersebut sebagai pemateri

workshop yaitu penyampaian materi ekonomi kreatif, pengolahan limbah serta tutorial pembuatan sapu dari limbah serabut kelapa.

Objek observasi dalam pengabdian ini ialah peserta workshop ekonomi kreatif dan pengolahan limbah serabut kelapa yaitu siswa-siswi MA dan MTs Walisongo Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

2. Dokumentasi

Menurut sugiyono dokumentasi adalah catatan kumpulan suatu kejadian yang telah lampau (Sholeh Hidayat, 2018). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, menggunakan foto-foto kegiatan workshop ekonomi kreatif dan pengolahan limbah serabut kelapa selama berlangsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dijalankan Mahasiswa-Mahasiswa KKNR-50 Kelompok 119 UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tertata dan terarah serta berkesinambungan terkait pembinaan dan pengarahan sosialisasi pengembangan ekonomi kreatif melalui pelatihan pengolahan limbah serabut kelapa. Selain itu juga, adanya penentuan tempat kegiatan, media yang hendak dipergunakan. Kegiatan dilakukan di MA dan MTs Walisongo tepatnya di desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada 22 Agustus 2022.

Pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini yakni sosialisasi ekonomi kreatif dan pengolahan limbah yang dilakukan di tingkat desa dengan melibatkan siswa-siswi MA dan MTs Walisongo dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya memberikan informasi terkait ekonomi kreatif dan pengolahan limbah serabut kelapa yang bisa diolah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi. Siswa-siswi MA dan MTs Walisongo diberikan pengetahuan tentang tata cara pemanfaatan serabut kelapa, yaitu dengan cara praktek pembuatan sapu.

Keikutsertaan siswa-siswi MA dan MTs Walisongo bisa menyerap dan mengimplementasikan pembuatan sapu berbahan serabut kelapa dengan memakai teknologi tepat guna, tanpa melupakan kelebihan dari produksi mereka sendiri. Maka dari itu, dibutuhkan usaha melaksanakan peningkatan untuk berpikir kreatif. Hal ini dengan maksud bahwa melalui pelatihan ini, mampu menghasilkan pebisnis mandiri yang saling menyempurnakan, dapat menangani permasalahan yang ada dan bisa menumbuhkan kreatifitasnya untuk memanfaatkan setiap bakat dan kesempatan yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.

Supaya suatu program dapat diimplementasikan dengan bagus, maka benar-benar dibutuhkan teknik pengarahan dua arah, dimana keikutsertaan siswa-siswi MA dan MTs Walisongo dalam hal ini benar-benar dibutuhkan dengan tujuan agar mereka merasa bahwa kegiatan program ini sungguh bermanfaat bagi mereka. Maka dari itu, dalam penyajian dan penerapannya dapat efektif dan efisien. Berdasarkan konsepnya, pendidikan dan pelatihan merupakan sistem pendidikan yang berasal dari luar sekolah bagi siswa-siswi agar menumbuhkan pola pikirnya di masa mendatang menjadi pengrajin yang memaksimalkan teknologi dalam melaksanakan usahanya. Menjadi pengusaha itu lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih makmur (*better living*) dan

bermasyarakat lebih bagus (better community) serta menjaga kelestarian lingkungannya (better environment) (Saputra, Widyaningrum, & Samsul, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi program

Mahasiswa KKNR-50 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto kelompok 119 melakukan sosialisasi program “Workshop Ekonomi Kreatif Dan Pengolahan Limbah Serabut Kelapa” di Kantor MA Walisongo Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 18 Agustus 2022. Yang terlibat dalam sosialisasi program ini adalah salah satu guru MA Walisongo dan beberapa mahasiswa KKN kelompok 119. Penyampaian sosialisasi program tersebut disampaikan secara langsung oleh ketua kelompok atau yang biasa disebut sebagai koordinator desa. Maksud dan tujuan sosialisasi program ini adalah menjalin silaturahmi dan penyamaan persepsi dan kerjasama serta penyampaian agenda program kerja workshop terkait ekonomi dan pengolahan limbah. Selain hal itu, tentunya juga membahas terkait komunikasi dan koordinasi masalah tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan workshop yang direncanakan dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022.

Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa-siswi MA Walisongo. Hal ini dikarenakan bahwa generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang siap menggerakkan perekonomian Indonesia lebih baik lagi kedepannya dirasa sangat cocok dan tepat sasaran guna memberikan penyuluhan, pendampingan dan pengolahan limbah agar menumbuhkan jiwa kreatifitas yang tinggi menjadikan setiap permasalahan sebagai peluang usaha. Apalagi berbicara terkait permasalahan yang ada di Desa, generasi muda haruslah memiliki sifat peduli dan melek kesadaran terhadap lingkungan dengan memaksimalkan peluang yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai pundi-pundi rupiah. Maka hal itu, generasi muda haruslah dipupuk sedari sekarang, diberikan bekal akan pentingnya jiwa kreatifitas *entrepreneurship*.

Guru MA Walisongo menyambut baik program ini karena memiliki persepsi yang sama dengan mahasiswa KKN Kelompok 119 mengenai generasi muda yang perlu mengasah skill dan jiwa kreatifitas mereka dalam proses pendidikan. Dimana generasi muda saat ini cenderung lebih memilih bermain smartphone dibandingkan dengan mengasah skill dan bakat mereka baik dalam ranah pendidikan ataupun non pendidikan yang memiliki manfaat besar dalam menumbuhkan pengetahuan dan wawasan keilmuannya.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Workshop

Ekonomi Kreatif Dan Pengolahan Limbah Serabut Kelapa

2. Penyuluhan untuk meningkatkan jiwa kreatifitas generasi muda

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi. Pemaparan materi dalam hal ini artinya bahwa tim pengabdian yang mana dalam hal ini mahasiswa ekonomi syariah sejumlah 3 orang menyampaikan sebuah materi ilmu pengetahuan atau biasa dikenal sebagai pemahaman secara teori atau akademis. Hal ini dimaksudkan untuk sharing ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan cara pandang akan menilai sebuah limbah serta belajar bareng bersama siswa-siswi MA dan MTs Walisongo Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara yang kurang lebih berjumlah 25 siswa-siswi guna meningkatkan jiwa kreativitas diri dan berwirausaha sedari dini. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Senin, 22 Agustus 2022 bertempat di Aula MA dan MTs Walisongo Desa Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

Dalam kesempatan ini tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi terkait :

- 1) Ekonomi kreatif
- 2) Pengolahan Limbah
- 3) Cara pengolahan limbah serabut kelapa menjadi sapu.

Pemaparan materi mengenai Ekonomi kreatif menjadi sajian utama dalam kegiatan ini, dalam hal ini pembicara memberikan motivasi untuk berwirausaha, mengembangkan skill dan cara memiliki sebuah produk sendiri yang di dapatkan dari berkreasi dan berinovasi. Ekonomi kreatif biasa disebut dengan perusahaan kreatif, tetapi ekonomi kreatif memiliki cakupan yang sangat luas dari perusahaan kreatif. Ekonomi kreatif merupakan ekosistem yang memiliki ikatan saling bersangkutan diantara rangkaian nilai kreatif (creative value chain), area berkembang (nature environment), tempat jual beli (market), penyimpanan (archiving). Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif bukan saja memberikan value dari perspektif ekonomi melainkan juga memberikan value dari perspektif sosial, adat istiadat dan area sekitar (Linda Septiyana, 2020).

Pemaparan materi yang kedua yaitu tentang pengolahan limbah serabut kelapa juga tak kalah pentingnya dari materi ekonomi kreatif. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian yaitu mahasiswa ekonomi syariah memberikan pemahaman bahwa tidak semua limbah bernilai negatif, melainkan bernilai positif tergantung dari kaca mata mana kita menilainya. Selain itu juga, dalam materi ini berisikan penanaman sikap peduli terhadap lingkungan akan limbah yang ada terutama di desa sendiri dengan menjadikannya sebagai peluang untuk berbisnis. Jika bukan kita yang sadar akan permasalahan yang ada di desa, lalu siapa lagi. Sebagai generasi muda yang menjadi sandaran tumpuan untuk dimasa mendatang apalagi terkait dengan memajukan perekonomian haruslah memiliki bekal dan pola pikir yang baik terkait menyikapi sebuah permasalahan. Motivasi dan kiat-kiat berbisnis dari limbah pun tak lupa tim pengabdian paparkan dalam sesi ini, berbisnis dari limbah bukanlah sesuatu yang dianggap rendah melainkan banyak contoh orang-orang sukses berbisnis dari limbah dengan menghasilkan omset berjuta-juta bahkan bermiliar-miliar.

Industry kreatif erat kaitannya dengan bahan-bahan penghasil produk salah satunya adalah produk yang berasal dari limbah baik limbah organik maupun limbah anorganik. Material utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah limbah organik yaitu limbah serabut kelapa. Limbah jika dimanfaatkan secara baik dan maksimal tentunya akan memiliki nilai guna yang tinggi. Bagaimana masyarakat atau setiap individu mampu mengolah kekayaan alam yang terdapat di lingkungan sekitar.



Gambar 2. *Penyampaian Materi Workshop Ekonomi Kreatif Dan Pengolahan Limbah Serabut Kelapa*

Siswa-siswi MA dan MTs yang masih terbilang muda bukan tidak mungkin untuk dapat lebih cakap dalam berkreasi. Mereka memiliki potensi cukup besar untuk menjadi seorang wirausaha sukses yang kreatif dan inovatif serta rasa ingin tahu generasi muda yang besar dapat menjadi peluang bagi kita untuk terus mengasah kreatifitas serta mengembangkan skill yang lebih mumpuni dalam menggerakkan roda perekonomian negara yang lebih mapan. Dari hal terkecil yaitu dengan memberikan motivasi dan pengetahuan yang luas mengenai ekonomi kreatif tentu berdampak baik terhadap pola pikir yang lebih maju pada anak muda dalam proses pendidikan.

Capaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya jiwa kreatif dan inovatif dari siswa-siswi MA dan MTS Walisongo desa gembongan untuk mengembangkan skill, minat serta bakat mereka sejak dini.

3. Pelatihan mengolah Limbah Sabut Kelapa menjadi sapu

Kegiatan ini merupakan bagian dari serangkaian kegiatan lanjutan dari pemaparan materi, jadi masih dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 bertempat di Aula MA Walisongo Gembongan. Yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu siswa-siswi MA dan MTs Walisongo Gembongan Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

Program ini dapat menjadi sebuah metode belajar generasi muda khususnya siswa-siswi MA dan MTs Walisongo gembongan. Dimana mereka tidak hanya berfokus pada materi juga meluas pada praktik dalam mengembangkan keterampilan serta kemampuan individu untuk terus berkreasi. Pada kegiatan ini, siswa-siswi MA dan MTs Walisongo cukup antusias mengikutinya. Di lihat dari bagaimana mereka mengikuti setiap proses yang berlangsung. Dari pemaparan materi hingga praktik pembuatan sapu mereka mampu memahami setiap prosesnya. Kegiatan ini di mulai dari pembagian bahan-bahan membuat sapu dari serabut kelapa.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, sebelum pelatihan pembuatan sapu ini, siswa-siswi sudah di beri pengetahuan atau cara membuatmu yaitu dengan video tutorial pada saat tim pengabdian membuat sapu tersebut. Setelah melihat dan memahami video tutorial proses pembuatan sapu, siswa siswi tersebut diarahkan untuk membuat sapu menggunakan material yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian sudah menyiapkan seperti serabut kelapa dan alat-alat lainnya untuk membuat sapu. Dalam proses pembuatan sapu dari limbah serabut kelapa tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan di masing-masing kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing siswa-siswi dalam praktik pembuatan sapu apabila masih adanya kebingungan atau ketidakpahaman terkait step by step tutorial pembuatannya baik dari cara pola menjahit, melilit kain ataupun lainn



Gambar 3. Penyampaian Cara Pembuatan Sapu Dari Limbah Serabut Kelapa

Dari kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi dapat termotivasi untuk terus berkarya dan berinovasi menciptakan sebuah produk yang kreatif dan bernilai ekonomis untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka sejak di bangku sekolah.



Gambar 4. *Praktek Pembuatan Sapu Dari Limbah Serabut Kelapa*

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan di bidang perekonomian yang disebabkan oleh ide kreatifitas, dimana dari keanekaragaman kreatifitas, inovasi, kemampuan, ide gagasan sebagai bentuk real dari arti kreatif sendiri serta kekayaan pengetahuan adalah sumber pertama dalam ekonomi kreatif. Yang dimana sasaran pelatihan ini yaitu siswa dan siswi MA Walisongo, dalam kegiatannya berupa

- 1) sosialisasi program.
generasi muda ini perlu mengasah skill dan jiwa kreatifitas mereka dalam proses pendidikan.
- 2) Penyuluhan untuk meningkatkan jiwa kreatifitas generasi muda
memberikan wawasan dan pengetahuan kepada generasi muda khususnya siswa-siswa MA dan MTs Walisongo untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan berwirausaha sejak dini
- 3) Pelatihan mengolah Limbah Sabut Kelapa menjadi sapu
siswa-siswi dapat termotivasi untuk terus berkarya dan berinovasi menciptakan sebuah produk yang kreatif dan bernilai ekonomis untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka sejak di bangku sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Didin Hadi., Widyaningrum, Meiyanti., Bahri, Samsul. (2018). Usaha Produksi Kerajinan Sapu Berbahan Serabut Kelapa Berbasis Wilayah. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2), 94.
- Haryati, Tati. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai. *Jurnal Pengabdian Kpada Masyarakat*, 1(10). 1320.
- Septiyana, Linda dkk. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros Di Desa Gunung Rejo. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). 106.
- Hidayat, Sholeh. (2018). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kaset Dari Limbah Kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1). 24-26
- Amruddin, dkk. (2022). *Membangun Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sitorus, Efbertias dkk. (2021). *Proses Pengolahan Limbah*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Kompas.com. 2021. "Pahami 17 Subsektor Ekonomi Kreatif Indonesia Beserta Contohnya, https://money.kompas.com/read/2021/09/18/150044626/pahami-17-subsektor-ekonomi-kreatif-indonesia-beserta-contohnya?page=all&jxconn=1*xpsas2*other_jxampid*cnc5cmfsszfc3f1ti1h_vu9izth5eE90TFpQdHZjZbMtXI2ERLWVJkahlMmpGNUpqbHpOemE1cF_dBR0FLcg..#page2, diakses pada Kamis, 01 September 2022.